

## Pengaruh Edukasi *Toilet Training* Dengan Media Modul Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Anak Usia *Toddler*

Windy Lavenia Rahayu<sup>1</sup>, Ganis Indriati<sup>2</sup>, Syeptri Agiani Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau

Email: [windy.lavenia2225@student.unri.ac.id](mailto:windy.lavenia2225@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Pendahuluan: *Toilet training* merupakan proses melatih anak agar mampu buang air secara mandiri serta membiasakan mereka menggunakan tempat yang tepat. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan *toilet training*. Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi *toilet training* dengan media modul terhadap pengetahuan ibu pada anak usia *toddler*. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel terdiri dari 34 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil: Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 22 orang, berpendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang, 21 orang adalah Ibu Rumah Tangga, memiliki anak usia 25-36 bulan sebanyak 17 orang, dan jenis kelamin anak yaitu perempuan sebanyak 19 orang. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan ( $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ ) terdapat pengaruh edukasi *toilet training* dengan media modul terhadap pengetahuan ibu pada anak usia *toddler*. Kesimpulan: Edukasi *toilet training* dengan media modul mempengaruhi pengetahuan ibu pada anak usia *toddler*. Saran: Ibu dengan anak *toddler* diharapkan dapat memanfaatkan edukasi *toilet training* dengan berbagai media khususnya modul dalam meningkatkan pengetahuannya. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media modul untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas guna menguji pengaruh modul dengan lebih optimal.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Ibu, *Toilet Training*

### Abstract

*Background: Toilet training is a process of teaching children to be able to urination or defecation and to accustom them to using the appropriate place for elimination. Mother's knowledge is an important factor that determines the success of toilet training. Objective: This study aimed to determine the effect of toilet training education using module on mothers' knowledge of toddlers. Methods: This research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 34 mothers who met the inclusion criteria and were selected using purposive sampling. The data analysis technique used was the paired t-test. Result: The majority of respondents were aged 26-35 years (22 people), had a high school education (24 people), were housewives (21 people), had children aged 25-36 months (17 people), and had female children (19 people). The results of the paired t-test showed ( $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ ) that there was an effect of toilet training education using modules on mothers' knowledge of toddlers.. Conclusion: Toilet training education using module media significantly improved mothers' knowledge of toddlers. Recommendation: Mothers with toddlers are expected to take advantage of toilet training education through various media, especially modules, to increase their knowledge. Health workers can use modules to increase mothers' knowledge about toilet training. Further research is recommended involving a broader sample to test the impact of the modules more optimally.*

Keywords: Health Education, Mothers's Knowledge, *Toilet Training*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan proses berkelanjutan yang ditandai dengan perubahan yang terstruktur dan selaras, serta membimbing anak untuk maju dalam setiap tahapannya [1]. Perkembangan akan dialami oleh setiap anak, termasuk *toddler*. Anak *toddler* ialah anak berusia 1 hingga 3 tahun yang mengalami berbagai tahapan penting dalam tumbuh kembangnya, seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemampuan kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Salah satu tugas perkembangan penting pada periode *toddler* adalah *toilet training*. *Toilet training* merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mengajarkan anak agar dapat mengenakan pakaian bawah sendiri setelah buang air kecil atau besar, serta mengetahui tempat yang tepat untuk melakukan eliminasi [2]. Keberhasilan *toilet training* memerlukan kesiapan anak secara fisik, mental, dan psikologis, serta kesiapan orang tua dalam memberikan pembelajaran yang konsisten [3].

*Toilet training* yang tidak dilaksanakan dengan tepat dapat berdampak pada perkembangan anak. Pendekatan yang terlalu ketat dapat membuat anak menjadi retentif, keras kepala, atau memiliki keteraturan konstan, sedangkan pendekatan yang terlalu longgar dapat menyebabkan anak impulsif, ceroboh, dan kesulitan mengikuti aturan [4]. Ketidaktepatan *toilet training* juga menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya enuresis. Angka kejadian enuresis masih cukup tinggi di berbagai negara. American Psychiatric Association tahun 2018 melaporkan bahwa enuresis dialami oleh 10–20% anak usia 5 tahun, 5% pada usia 10 tahun, hampir 2% pada usia 12–14 tahun, dan 1% pada usia 18 tahun. Penelitian lain di India menunjukkan angka kejadian sebesar 11,13% dan 10,91% pada anak usia 5–10 tahun [5]. Di Indonesia, sekitar 20% anak usia 5 tahun masih mengalami enuresis, 10% pada usia 7 tahun, dan 6,8% pada anak di bawah usia 18 tahun [6]. Selain itu, 35,3% dari 51 anak usia 3–5 tahun dilaporkan mengalami enuresis [7]. Situasi ini semakin diperburuk oleh penggunaan popok sekali pakai, minimnya keterlibatan orang tua selama proses *toilet training*, serta kebiasaan membiarkan anak buang air di sembarang tempat.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai *toilet training* masih kurang optimal. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa sekitar 60% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang *toilet training* sebelum diberikan penyuluhan [8]. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum memahami waktu yang tepat, tanda kesiapan anak, serta tahapan pelaksanaan *toilet training* [9]. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan ini antara lain tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi, serta minimnya pengalaman atau bimbingan dari tenaga kesehatan. Beberapa intervensi edukasi telah dilakukan, seperti edukasi partisipatif melalui video yang terbukti meningkatkan pengetahuan tetapi tidak memengaruhi sikap [10], pendidikan kesehatan yang meningkatkan pengetahuan ibu [11], serta penggunaan media buku interaktif yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan [12]. Namun, edukasi menggunakan media modul masih jarang diteliti, padahal modul bersifat praktis, dapat dibaca secara mandiri, dan disusun secara sistematis berdasarkan indikator pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *toilet training* dengan media modul terhadap pengetahuan ibu pada anak usia *toddler*.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, yaitu melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, dilakukan *pretest* sebelum intervensi edukasi *toilet training* dengan media modul, kemudian *posttest* setelah intervensi diberikan, sehingga perubahan pengetahuan ibu dapat dibandingkan sebelum dan sesudah perlakuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli

2025. Populasi terdiri dari 7.282 anak usia *toddler* di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Jumlah sampel minimal penelitian kuantitatif eksperimental adalah 30 responden, serta perlu adanya penambahan taksiran sampel untuk mengantisipasi *drop out*. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner bagian A mengenai karakteristik responden dan kuesioner bagian B terkait pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Analisis data menggunakan *paired t-test*, yang diawali dengan uji normalitas sebagai syarat penggunaan uji parametrik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
17-25 tahun	7	20,6
26-35 tahun	22	64,7
36-45 tahun	5	14,7
Jumlah	34	100,0
Pendidikan		
SD	1	2,9
SMP	3	8,8
SMA	24	70,6
Perguruan Tinggi	6	17,6
Jumlah	34	100,0
Pekerjaan		
IRT	21	61,8
Wiraswasta	6	17,6
Swasta	4	11,8
PNS	3	8,8
Jumlah	34	100,0
Usia Anak		
12-18 bulan	9	26,5
19-24 bulan	8	23,5
25-36 bulan	17	50,0
Jumlah	34	100,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	15	44,1
Perempuan	19	55,9
Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–35 tahun dengan jumlah 22 responden (64,7%). Pendidikan terakhir yang paling banyak dimiliki responden adalah SMA sebanyak 24 responden (70,6%). Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga yaitu 21 responden (61,8%). Usia anak yang paling banyak terdapat pada kelompok usia 25–36 bulan sebanyak 17 responden (50,0%). Jenis kelamin anak yang paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 19 responden (55,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Sebelum (*Pretest*) Edukasi

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (N=34)	Persentase (%)
<i>Pretest</i>	Baik	1	3
	Cukup	15	44
	Kurang	18	53
	Jumlah	34	100

Tabel 2 diketahui bahwa pada hasil *pretest*, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 18 orang (53%). Selain itu, 15 orang (44%) berada pada kategori cukup, dan hanya 1 orang (3%) yang berada pada kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Sesudah (*Posttest*) Edukasi

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (N=34)	Persentase (%)
<i>Posttest</i>	Baik	30	88
	Cukup	4	12
	Kurang	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel 3 diketahui bahwa pada hasil *posttest* memperlihatkan perubahan yang sangat signifikan. Sebanyak 30 orang (88%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan 4 orang (12%) berada pada kategori cukup, serta tidak ada lagi responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Edukasi

Variabel	Mean	SD	Min	Max
<i>Pretest</i>	6,53	1,308	4	10
<i>Posttest</i>	11,35	1,368	8	13

Tabel 4 diketahui bahwa nilai *mean* pengetahuan ibu sebelum edukasi adalah 6,53 dengan standar deviasi 1,308 dan meningkat menjadi 11,35 dengan standar deviasi 1,368 setelah edukasi. Rentang nilai pengetahuan sebelum edukasi berada pada 4 hingga 10 dan meningkat menjadi 8 hingga 13 setelah edukasi.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi *Toilet Training* Dengan Media Modul Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Anak Usia *Toddler*

Variabel	N	Mean	SD	Df	t hitung	p value
<i>Pretest</i>	34	6,53	1,308	33	24,101	0,000
<i>Posttest</i>	34	11,35	1,368			

Hasil uji bivariat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi *toilet training* dengan media modul memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada anak usia *toddler*.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang usia 26–35 tahun (64,7%). Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal, yaitu fase ketika seseorang umumnya telah memiliki kematangan dalam pengambilan keputusan, kemampuan berpikir, serta tanggung jawab dalam pengasuhan anak. Pada tahap ini, ibu cenderung lebih mudah memahami informasi baru, termasuk edukasi mengenai *toilet training*. Penelitian Mursyida dan Muliani (2022) menyatakan bahwa usia dewasa berpengaruh terhadap kesiapan kognitif ibu dalam merespons kebutuhan perkembangan anak[13]. Hal ini diperkuat oleh Warni et al. (2024) yang menjelaskan bahwa ibu pada usia dewasa awal memiliki kemampuan emosional dan kognitif yang lebih stabil sehingga lebih siap dalam melaksanakan *toilet training*[14]. Dengan demikian, rentang usia responden pada penelitian ini mendukung kemampuan ibu dalam menerima edukasi dan menerapkan *toilet training* secara efektif.

#### b. Pendidikan Ibu

Sebagian besar peserta penelitian memiliki tingkat pendidikan SMA (70,6%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan, termasuk edukasi *toilet training*. Ibu dengan pendidikan menengah umumnya memiliki kemampuan literasi yang cukup untuk memahami materi edukasi meskipun wawasan mereka mungkin belum seluas ibu dengan pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan Widhiastuti, Maliana dan Widyantoro (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan tingkat pengetahuan seseorang[15]. Selain itu, penelitian Suci (2022) menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan ibu sering berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai cara melatih *toilet training* pada anak[16]. Oleh karena itu, tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dinilai mampu mendukung proses edukasi dan meningkatkan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi.

#### c. Pekerjaan Ibu

Sebagian besar ibu dalam penelitian ini tidak bekerja atau berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (61,8%). Kondisi ini memungkinkan ibu memiliki waktu lebih banyak dalam mendampingi anak, termasuk dalam proses *toilet training*. Namun, waktu yang tersedia tidak serta-merta menjamin keberhasilan *toilet training* apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan yang memadai. Penelitian Darwis, Fitriani dan Wardanengsih (2020) menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki keterbatasan waktu sehingga pengasuhan sering dialihkan kepada anggota keluarga lain, yang dapat memengaruhi konsistensi *toilet training*[17]. Di sisi lain, penelitian Ardalia, Setyaningsih dan Hijriyati (2024) menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan *toilet training*, bukan status pekerjaannya[18]. Dengan demikian, meskipun sebagian besar ibu dalam penelitian ini tidak bekerja, peningkatan pengetahuan melalui edukasi tetap menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan *toilet training*.

d. Usia Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat sebagian besar berada pada usia 25–36 bulan (50,0%). Pada usia ini, anak umumnya telah menunjukkan perkembangan fisik, motorik, dan kognitif yang mendukung kesiapan *toilet training*. Anak pada rentang usia tersebut sudah mulai mampu mengendalikan otot sfingter, memahami instruksi sederhana, serta meniru perilaku orang tua, sehingga proses *toilet training* lebih mudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ernawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan anak dalam *toilet training* meningkat pada usia di atas 24 bulan[19]. Penelitian Putri, Djajanti dan Indriasari (2019) juga menunjukkan bahwa anak usia 18–24 bulan mulai menunjukkan tanda-tanda kesiapan, dan kemampuan tersebut berkembang semakin baik pada usia 25 bulan ke atas[20]. Dengan demikian, karakteristik usia anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah berada pada tahap perkembangan yang mendukung keberhasilan *toilet training*.

e. Jenis Kelamin Anak

Mayoritas anak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (55,9%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses *toilet training*. Anak perempuan umumnya lebih cepat dalam meniru perilaku, lebih patuh, dan lebih mudah diarahkan, sehingga proses *toilet training* cenderung berlangsung lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Penelitian Putri (2020) menjelaskan bahwa anak perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih responsif terhadap instruksi orang tua serta lebih tertib dalam perilaku kebersihan. Selain itu, penelitian Nuhan dan Ribek (2021) menemukan bahwa anak perempuan lebih cepat mencapai kemandirian dalam *toilet training* dibandingkan anak laki-laki, yang biasanya lebih aktif sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk diarahkan[21]. Dengan demikian, proporsi anak perempuan yang lebih besar dalam penelitian ini dapat mendukung kelancaran pelaksanaan *toilet training* setelah diberikan edukasi.

### Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Edukasi

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai *toilet training* setelah diberikan edukasi menggunakan media modul. Nilai *mean* pengetahuan meningkat dari 6,53 pada *pretest* menjadi 11,35 pada *posttest*. Hampir seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan, terutama pada pemahaman konsep dasar *toilet training*, dampak apabila *toilet training* tidak dilakukan dengan benar, kriteria keberhasilan, tahapan pelaksanaan, serta penggunaan alat bantu. Selain itu, pengetahuan mengenai usia yang tepat untuk memulai *toilet training*, durasi pelaksanaan, cara mendampingi anak, dan tanda kesiapan juga menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hanya beberapa indikator seperti tujuan, pengertian, dan hambatan *toilet training* yang peningkatannya lebih kecil karena sebagian ibu sudah memiliki gambaran dasar sebelumnya.

Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan bahwa edukasi dengan media modul efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu secara komprehensif, mulai dari konsep dasar, prosedur pelaksanaan, hingga tanda keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Pebrina et al. (2021), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan tentang *toilet training* diberikan [22], serta penelitian Aprianti, Susanti, dan Sari (2024), yang membuktikan bahwa media modul mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 1–2 tahun [23]. Konsistensi hasil tersebut menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berbasis modul merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik *toilet training*.

## Pengaruh Edukasi *Toilet Training* Dengan Media Modul Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Anak Usia *Toddler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi *toilet training* dengan media modul efektif meningkatkan pengetahuan ibu, yang dibuktikan melalui uji paired sample t test dengan nilai p kurang dari 0,05. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 6,53 sebelum edukasi menjadi 11,35 setelah edukasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marliyana, Putri, dan Suharti (2024) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan melalui berbagai media mampu meningkatkan pengetahuan ibu terkait *toilet training* [24]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anriani (2021) turut memperkuat bahwa media modul merupakan sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai praktik kesehatan anak [25].

Pengetahuan yang baik mengenai *toilet training* berperan penting dalam keberhasilan proses pelaksanaannya karena membantu orang tua memahami kesiapan anak, teknik yang tepat, hambatan yang mungkin muncul, serta indikator keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sutrisni *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kategori pengetahuan ibu secara signifikan [26]. Media modul dinilai efektif karena memiliki materi yang terstruktur, mudah dipelajari secara mandiri, dan dapat diulang sesuai kebutuhan. Efektivitas modul juga terlihat dalam penelitian Prihartanti, Murni, dan Winda (2023) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media modul meskipun pendampingan tetap diperlukan untuk memastikan pemahaman yang optimal [27].

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi *toilet training* dengan media modul berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Sebelum edukasi, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 53%. Setelah edukasi, pengetahuan ibu meningkat dengan 88% berada pada kategori baik dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi *toilet training* melalui media modul efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu pada anak usia *toddler*.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rahmah, I. Salfina, and L. Yarni, "Psikologi perkembangan prantal, usia dini, dan anak: Hakikat perkembangan dan pertumbuhan," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, vol. 2, no. 1, pp. 317–328, 2024, doi: 10.61132/yudistira.v2i1.478.
- [2] A. Nurrohmah and T. Susilowati, "Edukasi toilet training untuk melatih kemandirian anak," *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 166–174, 2021, doi: 10.30787/gemassika.v5i2.747.
- [3] S. I. Widianingtyas and F. E. Juanita, "Hubungan kesiapan fisik, mental, dan psikologis anak dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3–5 tahun di Posyandu Gading IV Palem Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 7, no. 4, pp. 72–78, 2022, doi: 10.30651/jkm.v7i4.15723.
- [4] N. K. Mendri and A. Badi'ah, "Pengaruh pelatihan toileting terhadap pengetahuan ibu dalam toilet training anak toddler di PAUD Arrahman dan Lare Angon Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Kesehatan*, vol. 11, no. 4, p. 435, 2020, doi: 10.33846/sf11424.
- [5] D. N. Khadke, P. Dasila, N. N. Kadam, and M. S. Siddiqui, "Prevalence of nocturnal enuresis among children aged 05 to 10 years," *International Journal of Contemporary Pediatrics*, vol. 10, no. 12, pp. 1783–1788, 2023. Available: <http://www.ijpediatrics.com>.

- [6] Kemenkes RI, "Usia sekolah tapi masih ngompol," Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2022. Accessed: Jun. 19, 2025. [Online]. Available: [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/1116/usia-sekolah-tapi-masih-ngompol](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1116/usia-sekolah-tapi-masih-ngompol).
- [7] A. D. Rahmawati, G. Ramaningrum, and A. Saptanto, "Hubungan tingkat pengetahuan toilet training dan penggunaan diapers terhadap kejadian enuresis anak usia 3–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe," *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 10, no. 5, pp. 2001–2008, 2023. Available: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>.
- [8] D. P. Sari, V. Widyaningsih, and R. D. Putri, "Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler," *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 45–52, 2021.
- [9] S. Nurfadilah *et al.*, "Pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia 1–3 tahun di Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, vol. 15, no. 2, pp. 67–73, 2020.
- [10] N. Istanti, Anida, and Y. Ernawati, "Pengaruh edukasi partisipatif terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang toilet training di Dusun Sanggrahan Tlogoadi Sleman Yogyakarta," *Journal of TSCNers*, vol. 8, no. 1, pp. 97–108, 2023.
- [11] Triningsih, "Pengaruh pendidikan kesehatan toilet training terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training di PAUD Tunas Harapan Kutoarjo Purworejo," *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, vol. 5, no. 2, 2022. doi: 10.56772/jkk.v5i2.6.
- [12] D. E. Safitri, "Pengaruh edukasi toilet training dengan media buku interaktif (pee a book) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu pada anak usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Aurduri," Tesis, Universitas Andalas, 2019.
- [13] R. Mursyida and Muliani, "Hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3–5 tahun di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 8, no. 1, pp. 504–514, 2022.
- [14] S. Warni, P. Jauhari, N. C. T. Setiawan, and D. Q. Ainin, "Hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia 4–6 tahun di TK Desa Wisata Kuta Mandalika Lombok Tengah, NTB," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 21, pp. 763–782, 2024.
- [15] R. Widhiastuti, T. A. Maliana, and W. Widyantoro, "Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toileting pada anak usia prasekolah," *Jurnal EDUNursing*, vol. 6, no. 2, pp. 70–82, 2022.
- [16] H. Suci, "Hubungan pengetahuan keluarga dengan kebersihan toilet training pada anak usia pra sekolah di PAUD Negeri Pembina Padang tahun 2022," *Jurnal Ilmu Kesehatan-Mandira Cendikia*, vol. 2, no. 12, pp. 99–108, 2022.
- [17] N. Darwis, F. Fitriani, and E. Wardaningsih, "Hubungan pola asuh dengan keberhasilan toilet training anak usia toddler (2–3 tahun) di Desa Ajallasse Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone," *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [18] E. Ardelia, W. Setyaningsih, and Y. Hijriyati, "Pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemampuan anak toddler mengontrol buang air besar dan kecil," *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, vol. 3, pp. 13–21, 2024.
- [19] D. Ernawati, E. Laillatul F., and S. D. Anggoro, "Kesiapan psikologis anak dan kesiapan orang tua berhubungan dengan keberhasilan toilet training anak usia 1–3 tahun di Posyandu Gunung Anyar Kota Surabaya," *Jurnal Keperawatan Malang*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2021.

- [20] M. E. K. Putri, C. W. Djajanti, and W. S. Indriasari, "Kesiapan toilet training pada anak usia 18–24 bulan di Posyandu Melati 2," *Adi Husada Nursing Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 32–38, 2019.
- [21] H. G. Nuhan and I. N. Ribek, "Kemampuan toilet training memiliki hubungan dalam pemakaian diapers pada anak usia toddler," *Jurnal Gema Keperawatan*, vol. 14, no. 2, pp. 157–173, 2021.
- [22] M. Pebrina *et al.*, "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training," *Seminar Nasional Syedza Saintika*, pp. 586–597, 2021.
- [23] D. Aprianti, "Perbandingan media leaflet dan modul terhadap perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia 36–48 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang," Tesis, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang, 2022.
- [24] Marliyana, D. M. Putri, and S. Suharti, "Pendidikan kesehatan tentang toilet training melalui audio visual terhadap pengetahuan ibu," *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, vol. 4, no. 2, pp. 56–63, 2024.
- [25] F. Anriani, E. Hapsari, and M. M. Yessy, "Pengaruh edukasi toilet training terhadap pengetahuan ibu dan kemampuan toilet training anak usia pra sekolah di RA Baiturrahman Kabupaten Merauke," Universitas Kusuma Husada Indonesia, 2021.
- [26] Sutrisni *et al.*, "The effect of health education on the level of knowledge about toilet training in mothers with toddler age children (1–3 years)," *Journal of Quality in Public Health*, vol. 5, no. 2, pp. 565–569, 2022.
- [27] T. A. Prihartanti, D. A. Murni, and D. Winda, "Efektivitas modul untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan anak stunting di Kecamatan Kalasan," *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, vol. 3, no. 2, pp. 70–73, 2023.